

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang ini sangat banyak program - program yang ditujukan pada masyarakat baik desa maupun kota dengan label pemberdayaan masyarakat. Program - program ini bersumber dari pembiayaan negara yang dikelola oleh pemerintah maupun dari sumber-sumber yang berasal dari luar negeri yang biasanya dijalankan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Program dengan pendekatan partisipatif dalam rangka pemberdayaan masyarakat ini mencoba untuk menjadikan masyarakat menjadi pelaku utama dari program. Pada pola lama, semua program masih bersifat *top down*. Semua pengelolaan program dilakukan oleh pemerintah. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi. Masyarakat tidak dilibatkan sama sekali sehingga tidak mendapatkan pengalaman mengelola program yang ada. Masyarakat hanya sebagai penerima manfaat. Padahal masyarakatlah yang akan menerima dampak dari program yang dilaksanakan. (www.kompasiana.com, n.d.)

Maka sekarang ini pendekatan program telah diubah dengan menggunakan pendekatan *bottom up* di mana seluruh program pembangunannya diusahakan berangkat dari bawah. Artinya masyarakat akan dilibatkan sejak awal dalam perencanaan dan tahapan-tahapan selanjutnya. Pendekatan ini menjadi sebuah kecenderungan yang telah dilakukan oleh berbagai institusi / lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah. (www.kompasiana.com, n.d.)

Kota Kediri merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Timur, luas wilayah Kota Kediri tergolong kecil dibandingkan ibu kota provinsinya, yakni Surabaya. Namun hal ini bukan berarti Kota Kediri merupakan daerah tertinggal, justru tingkat kemakmuran masyarakatnya berada di level ketigatingkat nasional setelah Jakarta Pusat dan Teluk Bintuni. Salah satu faktor yang mendukung perkembangan ini adalah dengan adanya PRODAMAS (Program Pemberdayaan Masyarakat). Melalui program ini, pemerintah Kota Kediri

menyalurkandana untuk mendukung pembangunan masyarakat hingga ke tingkat RT, keberhasilan prodamas dalam menggerakkan ekonomi masyarakat tersebut selanjutnya direspons oleh Wali Kota Kediri Abdullah Abu Bakar dengan menaikkan anggarannya menjadi Rp100 juta per RT per tahun mulai 2020 (www.kedirikota.go.id, n.d.) dan berubah nama menjadi Prodamas Plus.

Program Pemberdayaan Masyarakat Plus atau disingkat Prodamas Plus adalah sebuah program yang mulai dijalankan tahun perencanaan pada tahun 2019 dengan memberikan bantuan dan hibah dari APBD Pemerintah Kota Kediri sebesar 100 juta rupiah pada masing-masing RT. Jika pada program sebelumnya (Prodamas) hanya dialokasikan pada tiga bidang yakni Infrastruktur, Ekonomi dan Sosial, maka Prodamas Plus bertambah menjadi enam bidang yakni bidang infrastruktur, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang kepemudaan. (www.radarkediri.jawapos.com, n.d.). Khusus dalam bidang Infrastruktur, Prodamas Plus mengalokasikan dananya untuk berbagai kegiatan pembangunan fisik sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan masyarakat tetap di dalam skala kecil, seperti pembangunan maupun renovasi posyandu, poskamling, taman lingkungan, prasarana jalan lingkungan, saluran drainase, resapan air hujan, hingga instalasi pengolahan limbah terpadu. (Junaidi, 2020)

Dalam setiap kegiatan atau proyek pasti mempunyai berbagai permasalahan dan pelaksanaannya, tak terkecuali Prodamas Plus tentunya juga mempunyai permasalahan yang beragam serta memiliki risiko dalam pelaksanaannya. Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Prodamas dari sudut pandang pelaksana adalah masih banyak yang belum mengerti tentang sistem pelaksanaan proyek sampai dengan pelaporannya, sehingga banyak dari pelaksana kegiatan (Ketua RT) takut untuk mencairkan dana yang sudah direncanakan. Selain itu banyak pendamping kelurahan yang tidak mengerti konstruksi atau bukan berasal dari bidang teknik. Permasalahan lain dari segi produk yang dihasilkan adalah kurangnya fungsi dari hasil pembangunan atau hasil pembangunan kurang berfungsi untuk mengurangi masalah yang

terdapat pada lingkungan masyarakat khususnya pada pekerjaan dan prasarana jalan. (Junaidi, 2020)

Dari beberapa risiko atau permasalahan tersebut diatas, diperlukan sebuah sistem atau cara untuk menangannya atau mengurangi risiko yang timbul. Selain itu, umumnya sebelum ada penelitian yang dilakukan untuk menguraikan permasalahan tersebut, salah satu cara yang sering dilakukan adalah dengan mengadakan musyawarah untuk mencari solusi terbaik. (Junaidi, 2020).

Dalam penelitian ini, Sistem yang digunakan untuk mengelola risiko agar dampaknya tidak berpengaruh terlalu besar pada tujuan proyek dinamakan sistem manajemen risiko. Menurut (Moran, 2014) Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berpotensi mengakibatkan kerugian, sehingga dengan berkurangnya risiko diharapkan dapat meningkatkan keuntungan atau lebih mempunyai manfaat. Jika pemilik proyek dan pelaksana pekerjaan tidak memahami risiko-risiko yang akan muncul serta tidak memahami cara untuk mengurangi risiko tersebut, maka hal tersebut dapat merugikan kedua belah pihak serta pihak-pihak lain yang terkait didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apasaja faktor risiko dominan yang dapat terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan prasarana jalan pada Prodama plus Kota Kediri?
2. Bagaimana tindakan/respon untuk penanganan risiko dominan dalam pelaksanaan pekerjaan prasarana jalan pada Prodama plus Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor risiko dominan yang dapat terjadi dalam pelaksanaan pekerjaan prasarana jalan pada Prodama plus Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui tindakan/respon untuk penanganan risiko dominan dalam pelaksanaan pekerjaan prasarana jalan pada Prodama plus Kota Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain untuk memberikan gambaran risiko-risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan Prodama plus serta memberikan gambaran langkah-langkah respon/tindakan dari berbagai risiko tersebut kepada pemilik kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak lain yang terkait. Manfaat penelitian tidak terbatas pada kegiatan Prodama Kota Kediri tetapi juga pada kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya atau pun sebagai bahan pertimbangan kepada pengambil kebijakan untuk digunakan pada program dalam periode-periode selanjutnya.

1.5 Batas dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pada topik penelitian, maka perlu batasan penelitian, antara lain :

1. Penelitian dilakukan pada pelaksanaan Prodama tahun 2019 dan Perencanaan Prodama Plus tahun 2020.
2. Penelitian dilakukan khusus pada bidang pembangunan atau rehabilitasi sarana dan prasarana jalan

1.6 Sistematika Penulisan

Penyusunan Penelitian ini ditulis dalam bagian-bagian yang satu sama lain merupakan rangkaian dan disusun dalam 5 (lima) bab, yaitu :

1. Bab I tentang pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas dan ruang lingkup Penelitian, serta sistematika penulisan.
2. Bab II tentang kajian pustaka, yang berisi penelitian terdahulu dan dasar teori yang digunakan dalam penelitian.

3. Bab III tentang metode penelitian, yang berisi proses penelitian, variabel penelitian, instrument penelitian, dan prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dilakukan.
4. Bab IV tentang analisis data dan pembahasan, yang berisi hasil pengumpulan data, proses analisis dan hasil penelitian.
5. Bab V tentang Penutup, bagian ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari analisis pembahasan penelitian.